



## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Alami Berbasis Daun Kelor dan Minyak Zaitun

Dwi Larasasti<sup>1)</sup>, Budi Rahayu<sup>2)</sup>, Ari Okta Viyani<sup>3)</sup>, Tri Sunarsih<sup>4)</sup>, Sarmin<sup>5)</sup>, Claude Mona Airin<sup>6)</sup>, Alan Soffan<sup>7)</sup>, Endah Puji Astuti<sup>8)</sup>, Elvika Fit Ari Shanti<sup>9)</sup>

<sup>1,2,3,4,8,9</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>5,6,7</sup> Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Depok, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

### Keywords :

Daun kelor;  
Minyak zaitun;  
Pemberdayaan masyarakat;  
Sabun alami

### Correspondensi Author

Email: [dwilarasati.apt@gmail.com](mailto:dwilarasati.apt@gmail.com)

### History Artikel

Received: 29-11-2024

Reviewed: 30-11-2024

Revised: 15-12-2024

Accepted: 16-12-2024

Published: 26-12-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v4i2.209

**Abstrak.** Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun padat alami berbasis daun kelor dan minyak zaitun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi produk ramah terhadap lingkungan dan bernilai ekonomis. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024 dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang. Metode yang digunakan adalah pendekatan praktis dengan memberikan materi teori dan diikuti dengan praktik langsung pembuatan sabun. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan serta melakukan observasi terhadap produk yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 21,16%, dengan produk sabun alami yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dalam hal kesehatan kulit dan ramah lingkungan. Selain itu, produk sabun terjual sebanyak 22 buah dengan harga Rp 5.000 per buah di pasar lokal, menunjukkan adanya potensi pasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan produk yang lebih luas serta peluang usaha bagi masyarakat, dengan rekomendasi untuk memperluas pasar dan strategi pemasaran untuk meningkatkan dampak ekonomi secara berkelanjutan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

## Pendahuluan

Kalurahan Sumberwungu adalah sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan dan menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi yang signifikan. Sebagian besar penduduk desa ini memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, yang menyebabkan keterbatasan keterampilan teknis masyarakat. Akibatnya, banyak warga yang mengandalkan pekerjaan di sektor pertanian, peternakan, dan pekerjaan lapangan lainnya, seperti tukang dan buruh tani. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru sangat dibutuhkan untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Masyarakat Kalurahan Sumberwungu memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang ada di

sekitar mereka. Lahan pertanian yang subur memungkinkan pengembangan beragam tanaman lokal, termasuk empon-empon yang memiliki nilai ekonomi dan kesehatan tinggi. Selain itu, potensi wisata alam di daerah ini juga memberikan peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan mengenai teknik pertanian modern dan pengolahan hasil pertanian yang lebih efisien. Selain itu, desa ini juga menghadapi masalah kerawanan alam, seperti kekeringan yang berkepanjangan dan risiko tanah longsor yang dapat merusak hasil pertanian dan mengancam keselamatan penduduk.

Salah satu tanaman lokal yang banyak ditanam di Kalurahan Sumberwungu adalah kelor (*Moringa oleifera*), yang dikenal dengan berbagai manfaat kesehatan dan kecantikan. Kelor mengandung sejumlah nutrisi penting seperti vitamin C, vitamin A, kalsium, dan antioksidan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan kulit (1). Tanaman ini juga memiliki sifat antibakteri dan anti-inflamasi, yang menjadikannya bahan yang sangat baik untuk pembuatan produk kosmetik dan kesehatan, termasuk sabun (2). Namun, meskipun kelor memiliki potensi besar, masyarakat setempat belum sepenuhnya mengoptimalkan pemanfaatan tanaman ini.

Salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan mengembangkan produk berbasis kelor yang dapat dipasarkan, seperti sabun padat alami yang menggabungkan manfaat kelor dengan minyak zaitun. Minyak zaitun, yang telah dikenal sejak zaman kuno, memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit (3). Minyak zaitun mengandung asam lemak tak jenuh tunggal dan antioksidan yang dapat membantu menjaga kelembapan kulit, mencegah penuaan dini, serta mengatasi berbagai masalah kulit (4–6). Kombinasi antara daun kelor dan minyak zaitun diharapkan dapat menghasilkan produk sabun alami yang berkualitas, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan kulit tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi (7).

Pelatihan pembuatan sabun padat alami berbasis kelor dan minyak zaitun menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat (8–11). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun alami yang ramah lingkungan dan dapat mengurangi ketergantungan pada produk sabun kimia yang berbahaya bagi kulit dan lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan, dengan mengubah potensi tanaman kelor yang melimpah menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk alami dan ramah lingkungan, serta membuka peluang kewirausahaan baru yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik pertanian modern dan cara-cara pengolahan hasil pertanian yang lebih efisien, yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat Sumberwungu.

## Metode

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana memberikan informasi kepada mitra mengenai manfaat daun kelor dan minyak zaitun untuk kesehatan kulit serta cara pembuatan sabun padat alami berbasis daun kelor dan minyak zaitun. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Sumberwungu, yang sebagian besar merupakan petani dan peternak dengan pengetahuan terbatas mengenai pemanfaatan potensi tanaman lokal dan teknik pengolahan hasil pertanian.

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dan permasalahan mitra melalui wawancara dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT). Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kalurahan Sumberwungu, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai potensi tanaman lokal seperti kelor dan empon-empon, serta kurangnya keterampilan dalam mengolah produk-produk berbasis alam. Setelah kebutuhan dan permasalahan mitra diketahui, pelaksana merancang proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menetapkan tujuan serta strategi untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, pelaksana juga merancang kegiatan secara terperinci, termasuk menentukan formulasi sabun padat alami berbasis kelor dan minyak zaitun, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi gelas beaker, gelas ukur, *hand blander*,

timbangan, dan cetakan sabun. Bahan-bahan utama dalam pembuatan sabun padat alami ini meliputi daun kelor, minyak zaitun, minyak kelapa, minyak sawit bahan pembuat sabun lainnya seperti sodium hidroksida (NaOH) dan air suling (akuades).

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang dimulai dengan pemberian informasi kepada peserta mengenai manfaat daun kelor dan minyak zaitun untuk kulit. Pelaksana menjelaskan kandungan gizi dan senyawa aktif yang terdapat dalam daun kelor, seperti vitamin A, C, dan antioksidan yang baik untuk kulit, serta manfaat minyak zaitun dalam menjaga kelembapan kulit, mengurangi penuaan dini, dan memperbaiki kerusakan kulit. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan mengenai proses pembuatan sabun padat alami dengan kombinasi kedua bahan tersebut. Setelah informasi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan langsung mengenai cara pembuatan sabun padat alami berbasis kelor dan minyak zaitun. Para peserta dilatih untuk mempersiapkan bahan, mengukur proporsi yang tepat, serta mengikuti langkah-langkah pembuatan sabun mulai dari pencampuran bahan hingga proses pengeringan. Pelaksana juga memberikan perhatian khusus kepada aspek kebersihan dan keamanan dalam proses pembuatan sabun.

## **3. Tahap Evaluasi**

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai manfaat daun kelor dan minyak zaitun bagi kesehatan kulit serta kemampuan mereka dalam membuat sabun padat alami. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang pengetahuan mereka mengenai manfaat bahan-bahan alami ini, serta kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembuatan sabun. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kualitas sabun yang dibuat oleh peserta. Beberapa hal yang dinilai antara lain kekerasan sabun setelah 1 bulan, tekstur, dan pH sabun yang sebaiknya berada antara 7 hingga 9 agar aman dan nyaman digunakan. Penilaian juga meliputi bentuk sabun yang rapi dan kekuatan aroma, yang mempengaruhi daya tarik produk di pasar. Jika sabun memenuhi kriteria ini, maka produk tersebut bisa dianggap aman dan efektif untuk digunakan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Pengabdian:**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun padat alami berbasis daun kelor dan minyak zaitun yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024, menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, dengan persentase kenaikan sebesar 21,16% dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelatihan. Sebelum adanya pelatihan mitra belum memiliki kemampuan dalam membuat sabun dari olahan pertanian. Setelah pelatihan, mitra tidak hanya menguasai teknik pembuatan sabun, tetapi juga mulai memproduksi sabun dengan bahan-bahan alami yang bernilai tambah.

Produk sabun yang dihasilkan telah terjual sebanyak 22 buah di sekitar lingkungan mitra, dengan harga Rp 5.000 per buah. Penjualan ini menghasilkan pendapatan tambahan sebesar Rp 110.000, yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan ekonomi lebih lanjut dan menjadi modal untuk pengembangan usaha. Meskipun angka penjualan ini masih tergolong kecil, namun hal ini menunjukkan adanya potensi pasar lokal yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut. Peningkatan keterampilan pembuatan sabun ini juga membuka

peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis produk alami, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan kulit, tetapi juga memiliki nilai jual yang dapat menarik minat pasar lokal. Potensi untuk memperluas pasar dan meningkatkan jumlah produksi bisa dicapai dengan dukungan lanjutan, seperti pendampingan dalam pemasaran dan distribusi. Sabun yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bahan Utama: daun kelor (*Moringa oleifera*) yang dikenal dengan kandungan antioksidan dan nutrisi tinggi, serta minyak zaitun yang memiliki sifat melembapkan dan menutrisi kulit.
- b. Kandungan: setiap batang sabun mengandung 5% ekstrak daun kelor dan 30% minyak zaitun, yang diramu dengan bahan alami lainnya untuk menjaga kualitas dan kestabilan sabun.
- c. Kualitas: sabun ini memiliki tekstur padat yang lembut, tidak membuat kulit kering, dan memiliki aroma segar dari daun kelor dan minyak zaitun.
- d. Keunggulan: bahan alami yang digunakan menjadikan sabun ini ramah lingkungan dan aman digunakan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kulit atau lingkungan. Proses pembuatan yang sederhana memungkinkan masyarakat untuk memproduksi sabun ini secara mandiri. Kandungan antioksidan pada daun kelor dan minyak zaitun memberikan manfaat untuk menjaga kesehatan dan kelembapan kulit.

## 2. Pembahasan:

Peningkatan 21,16% dalam evaluasi menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan praktis, seperti dalam pembuatan sabun, dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, sabun yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai produk yang bermanfaat untuk kesehatan kulit, tetapi juga sebagai peluang usaha bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan produk berbasis bahan alami yang dapat dipasarkan.

Secara teoretis, pemberdayaan melalui pelatihan berbasis keahlian seperti ini sejalan dengan teori pengembangan masyarakat yang menekankan pentingnya transfer keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk mencapai kemandirian. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif dan mengurangi ketergantungan pada bantuan luar. Selain itu, hasil ini juga mengaitkan dengan tren global yang semakin mengedepankan produk alami dan ramah lingkungan. Sabun yang dihasilkan dari bahan-bahan alami seperti daun kelor dan minyak zaitun semakin diminati oleh konsumen yang sadar akan kesehatan dan keberlanjutan, yang menjadi nilai tambah bagi produk ini.

**Tabel 1: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan**

Kategori	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang Sabun Alami	72,17	93,3	21,16
Keterampilan Pembuatan Sabun	50	72	22



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun oleh Peserta Pelatihan

Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memberdayakan lebih banyak masyarakat, serta mengembangkan produk-produk alami yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan bagi masyarakat luas.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Pelatihan pembuatan sabun padat alami berbasis daun kelor dan minyak zaitun menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan sebesar 21,16%. Hasil penjualan sebanyak 22 sabun dengan harga Rp 5.000 per buah menunjukkan adanya potensi pasar lokal. Untuk memastikan keberlanjutan, perluasan pasar dan penerapan strategi pemasaran yang efektif, seperti penggunaan platform digital dan pengembangan jaringan distribusi, sangat penting. Dengan dukungan lebih lanjut dalam aspek pemasaran dan produksi, usaha ini dapat berkembang lebih baik, memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

### Saran

1. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal pengemasan dan pemasaran untuk meningkatkan daya tarik produk.
2. Pelatihan lanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang inovasi produk berbasis bahan alami.
3. Penambahan bahan pengawet alami yang aman dapat meningkatkan daya tahan produk.

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan kegiatan pengabdian ini yang merupakan program Kosabangsa Tahun 2024.

### Referensi

1. Asisi N, Amaliyah NF, Hasrawati A. Pengembangannya Menjadi Bentuk Sediaan Gel. *As-Syifaa J Farm* Juli. 2021;13(1):1–6.
2. Wulan AAH, Widagdo DP, Aulia C. Potensi ekstrak etanol daun kelor sebagai antiinflamasi dan penetapan kadar flavanoid total. *Media Farm Indones*. 2021;16(2):1693–7.
3. Larasati D, Arvini A. Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pembuatan Sabun Padat Minyak Kelapa , Training of Knowledge Enhancement and Skills of Making Solid Soap of Coconut Oil , Palm Oil and Olive Oil. *J Abdimas Madani*. 2022;4(2):133–6.
4. Kurniasih N, Harun N, Fajriati I, Nuralpiani D, Fauziah S, Hamdani S. Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan Blessed Olea Europaea Tree That Have Various. *J Stikes Muhammadiyah Ciamis J Kesehat*. 2022;9(2):32–7.
5. Syamsu FR. Efek Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Perubahan Profil Profil Lipid Pada Tikus Putih (*Rattus novergicus*). *As-Syifaa*. 2017;09(01).
6. Oktavia AD, Desnita R, Anastasia DS. Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Pelembab. *J Mhs Farm Fak Kedokt UNTAN*. 2021;5(2).
7. Susanto H, Dinasyah S, Fuzani R. Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Ramah Lingkungan dari Daun Kelor : Meningkatkan Ekonomi dan Produktivitas Wirausaha di Desa Jatisari , Pakisaji Malang. *Madaniya*. 2024;5(3):1307–11.
8. Handayani SS, Gunawan ER, Suhendra D, Kurniawati L, Murniati M. Peningkatan Keterampilan Kelompok Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Dari Minyak Non Pangan (Non Edible Oil). *J Pendidik dan Pengabd Masy*. 2020;3(1):3–6.
9. Dila K Y, DP NA, Sunarti, P GE. Pelatihan Dan Penyuluhan Pembuatan Sabun Herbal Sederhana Serta Pemasarannya. *Dimas Budi*. 2017;549(2):40–2.
10. Erlianti K, Ramadhani J, Mardiana L. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair kombinasi daun kelor dan madu di desa telaga langsung kabupten tanah laut. *SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2023;7(September):1747–51.

11. 1Widyasanti A, Farddani CL, Rohdiana D. Pembuatan Sabun Padat Transparan Menggunakan Minyak Kelapa Sawit ( Palm Oil ) Dengan Penambahan Bahan Aktif Ekstrak Teh Putih ( Camellia sinensis ). Tek Pertan Lampung. 2016;5(3):125–36.